

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Model Pembelajaran

2.1.1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk merencanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis untuk melaksanakan pembelajaran dalam rangka membantu siswa dalam belajar (Eka Kurniasih, dkk, 2022). Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Jamal Mirdad, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran.

2.1.2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Menurut (Nyoman, 2023) :Model-model pembelajaran mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran ada berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

a). Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *problem based learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang fokus pada proses memecahan masalah dan mengimplementasi konsep di dalam keadaan dunia nyata, yang

menuntut keaktifan peserta didik untuk selalu berfikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

b). Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang disarankan untuk diimplementasikan karena mengarah pada peserta didik. Dengan implementasi model pembelajaran ini, peserta didik jadi lebih aktif dalam pembelajaran.

c). Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discover learning* merupakan pembelajaran yang mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dan kreatif untuk menemukan sendiri, mencari sendiri, serta menyimpulkan sendiri, atau bisa disebut dengan belajar penemuan. Hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan memiliki kepuasan tersendiri serta tentunya tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik.

d). Model Pembelajaran Audio-Visual

Model pembelajaran audio-visual merupakan model pembelajaran yang menghadirkan unsur audio dan visual secara bersamaan sehingga siswa mendapatkan pesan atau informasi dari visualisasi baik berupa kata-kata atau gambar yang dilengkapi dengan suara. Suara tersebut dapat berupa penjelasan visual yang ditampilkan, dialog atau berupa efek suara seperti musik. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran sedangkan unsur visual memungkinkan memberikan pesan belajar melalui pesan visualisasi.

e). Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Model pembelajaran *inquiry learning* yaitu mempersiapkan peserta didik pada kondisi tertentu untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berfikir secara kritis dan mencari serta menemukan jawaban dari suatu masalah yang dihadapi dan dipertanyakan.

f). Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model *student teams achievement division* merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif, sebab

model ini termasuk model yang paraktis yang mudah dilakukan. Dalam model pembelajaran ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok berjumlah 4 sampai 5 orang. Selanjutnya seluruh peserta didik diberikan tes dan tidak di perbolehkan saling membantu.

g). Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran *jigsaw* dalam model ini peserta didik dibagi menjadi satu kelompok kecil yang diberi nama *team jigsaw*, materi dibagi sebanyak anggota kelompoknya. Tiap-tiap kelompok diberi satu materi yang lengkap dan masing-masing individu ditugaskan untuk memilih topik mereka peserta didik saling membantu mempelajari materi dan mempersiapkan diri untuk *team jigsaw*.

h). Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran *group investigation* merupakan penomorana berfikir bersama yaitu pembelajaran koperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik sebagai alternatif terhadap strukrur kelas tradisional.

i). Model Pembelajaran *Problem Solving*

Model pembelajaran *problem solving* merupakan pendekatan penagajaran paada peserta didik permasalahan sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar cara berfikir kritis dan keterampilan permasalahan, dan memperoleh pengetahuan serta konsep esensial dari materi pembelajaran.

2.2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1.2.1. Pengertian Model Pebelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan. Model problem based learning adalah model pembelajaran yang menghadirkan masalah yang mendorong siswa belajar secara berkelompok di dalam kelas untuk memecahkan masalah nyata dan melibatkan siswa dalam rasa ingin tahu terhadap pembelajaran, dimana

mereka memiliki model pembelajaran sendiri (Ajria, Ismanto, and Kristin 2018). Model *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah Menurut Usman (2021:105).

Dapat disimpulkan bahwa Model PBL terbukti efektif dalam melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan situasi dunia nyata, sambil memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan sepanjang proses pembelajaran.

1.2.2.Karakteristik Problem Based Learning

Menurut (Aris Shoimin, 2020), metode pembelajaran problem based learning memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

a. Berpusat pada Peserta Didik

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, fokus utama adalah di peserta didik. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam belajar, bertanya, dan praktek langsung.

b. Fokus ke Masalah Autentik

Fokus ke masalah autentik atau masalah asli alias masalah nyata. Jadi, meskipun memberikan suatu masalah kepada peserta didik tentunya bukan masalah rekayasa melainkan masalah *real* di lapangan.

c. Peserta Didik Belajar Secara Mandiri

Problem based learning ketika diterapkan pada peserta didik akan belajar secara mandiri, atau lebih banyak. Sebab mereka fokus menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik dan berpikir sendiri selama proses penyelesaian.

d. Pelaksanaan Berbasis Kelompok

Problem Based Learning tidak bisa atau kurang tepat jika diterapkan dengan cara perorangan, idealnya dibentuk kelompok. Sehingga pendidik perlu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian menyelesaikan satu masalah bersama-sama.

1.2.3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Manasikana, dkk (2022:101-102) menyebutkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1). Orientasi peserta didik pada masalah, Pada langkah ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, dan memotivasi peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya.
- 2). Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Pada langkah ini guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas atau topik yang berhubungan dengan menjelaskan pengertian dan jenis-jenis puisi secara sistematis dan jelas. masalah tersebut.
- 3). Membimbing penyelidikan peserta didik, Dalam langkah ini, guru mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang ada menguraikan unsur-unsur puisi (diksi, rima, imaji, majas) dengan contoh yang relevan. Tujuannya agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk mengembangkan ide mereka sendiri.
- 4). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Pada langkah ini, guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka mengajak siswa untuk berdiskusi dan menganalisis unsur-unsur puisi.
- 5). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Pada langkah ini, guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Masing-masing kelompok menyajikan hasil pemecahan masalah yang diperoleh dalam diskusi yang dapat berupa laporan, poster, maupun media lain.

Menurut Sani (2019) langkah-langkah model PBL yaitu:

- 1). Siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata atau kontekstual.
- 2). Siswa mendiskusikan apa yang sudah mereka ketahui tentang masalah tersebut

- 3). Siswa mengidentifikasi informasi apa yang masih dibutuhkan untuk memahami dan menyelesaikan masalah.
- 4). Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (buku, internet, wawancara, dll).
- 5). Siswa mengolah informasi untuk membentuk pemahaman atau solusi terhadap masalah.
- 6). Siswa menyampaikan hasil analisis atau solusi secara lisan atau tertulis.
- 7). Guru dan siswa merefleksikan proses pembelajaran dan keberhasilan strategi yang digunakan.

Dari langkah-langkah model pembelajaran *Problem based learning* dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah tersebut mencerminkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata. Metode ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, belajar mandiri, serta keterampilan dalam mencari dan mengelola informasi. Dalam proses ini, guru berfungsi sebagai pembimbing yang mendukung siswa melalui kegiatan eksploratif, diskusi kelompok, dan refleksi pembelajaran.

2.2.4 . Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Menurut Noni Masrinah (2019) mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan model PBL sebagai berikut.

a. Kelebihan

- 1). siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik.
- 2). siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain; dan - siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber.
- 3). Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 4). Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 5). Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok

- 6). Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.

b. Kekurangan

- 1) untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- 2) membutuhkan banyak waktu dan dana.
- 3) tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.
- 4) dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

2.3. Konsep dasar Keterampilan Berbahasa

2.3.1. Pengertian Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa yang dapat meliputi mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Dalam suatu masyarakat, setiap orang saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara tepat dan efisien dalam berbagai konteks komunikasi. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan *reseptif* (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan *produktif* (keterampilan berbicara dan menulis). Keterampilan berbahasa tidak hanya terkait dengan kemampuan untuk memahami dan menghasilkan ujaran, tetapi kemampuan untuk melakukan hal tersebut secara efektif (Richards & Schimidt, 2021). Keterampilan berbahasa adalah sebuah aktivitas sosial yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tujuan komunikasi, serta hubungan antara komunikator (Cameron, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan keterampilan berbahasa adalah untuk memahami dan memproduksi bahasa secara teknis, tetapi juga menyesuaikan bahasa dengan konteks sosial dan budaya. Keterampilan berbahasa harus dipelajari karena tidak bisa diperoleh dengan sendirinya.

2.3.2. Jenis-Jenis Keterampilan Berbahasa

Menurut Tarigan (2021:2) Keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

a. Keterampilan Menyimak/Mendengarkan

Mendengarkan adalah kemampuan untuk memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Keterampilan ini bukan hanya sekadar mendengar bunyi bahasa melalui alat pendengaran, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam pesan tersebut.

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk menyampaikan informasi, ide, atau perasaan secara efektif melalui lisan kepada orang lain. Aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan ini antara lain pengucapan yang jelas, pengaturan intonasi, pemilihan kata yang tepat, dan kemampuan mengatur isi pembicaraan agar mudah dipahami oleh pendengar.

c. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang tertulis. Proses membaca melibatkan lebih dari sekadar mengenali huruf dan simbol, tetapi juga pemahaman konteks, pesan yang disampaikan, serta kemampuan untuk menarik kesimpulan dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis meliputi kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengembangkan tulisan sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Menulis tidak hanya tentang penggunaan struktur kalimat yang tepat, tetapi juga tentang kreativitas dalam memilih kata dan merangkai ide agar tulisan menjadi menarik dan mudah dipahami.

2.3.3. Tujuan dan Fungsi Keterampilan Berbahasa

Menurut Alian bahri (2023-2) Tujuan keterampilan berbahasa adalah agar bahasa yang dipergunakan dapat mencapai fungsinya dengan baik dan tepat. Ada empat fungsi bahasa, yakni untuk menyatakan ekspresi diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial. Berikut masing-masing penjelasannya.

a. Sebagai Alat ekspresi diri Dalam kehidupan sehari-hari

Bahasa merupakan alat ekspresi diri, untuk mengekspresikan kehendak atau perasaan yang hendak disampaikan.

b. Alat komunikasi

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus alat ekspresi diri, untuk menunjukkan diri seseorang. Contoh menggunakan bahasa yang baik untuk berkomunikasi terhadap sesama.

c. Peningkatan Keterampilan Sosial

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dalam masyarakat. Keterampilan berbahasa membantu individu untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam percakapan sosial, menjalin hubungan interpersonal, dan memahami norma sosial yang berlaku. Contoh berbicara kepada keluarga untuk membangun hubungan yang baik

d. Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Intelegensi

Penguasaan bahasa berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Dengan mempelajari bahasa, seseorang dapat memperluas wawasan, meningkatkan daya ingat, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Contoh membaca suatu berita untuk menambah wawasan atau pengetahuan.

2.4. Konsep Keterampilan Menyimak

2.4.1. Pengertian Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Keterampilan menyimak merupakan salah satu komponen penting dalam kemampuan berbahasa yang menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran bahasa di sekolah. Keterampilan menyimak membantu siswa untuk memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan melalui berbagai media, baik lisan maupun tertulis. Tujuan utama menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menganalisis informasi, memperoleh hiburan dan meningkatkan keterampilan (Oktaviani & Jupri 2022). Keterampilan menyimak yang baik sangat penting di miliki oleh setiap siswa dalam menguasai bahasa dan mempermudah dalam memahami setiap mata pelajaran yang di ajarkan (Sukma dan Saifudin 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan menyimak dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, karena melalui menyimak, seseorang dapat memperoleh informasi yang berguna untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Begitu juga di sekolah, menyimak memiliki peran yang besar karena memungkinkan siswa untuk menambah ilmu, menerima, dan menghargai pendapat orang lain. Keterampilan menyimak adalah aktivitas yang sering dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebagian besar guru menyampaikan materi secara lisan, sehingga untuk memahami penjelasan dengan baik, siswa harus menyimak dengan cermat. Jika tidak, siswa berisiko mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

2.4.2. Tujuan Menyimak

Tujuan dari menyimak adalah untuk memahami informasi yang disampaikan secara lisan, baik dalam bentuk percakapan, pidato, ceramah, atau jenis komunikasi verbal lainnya. Menurut Rohana (2017-31)

Menyimak untuk belajar dimana orang tersebut bertujuan untuk dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujar sang pembicara. Beberapa tujuan utama dari menyimak antara lain:

- 1) Menyimak untuk mengevaluasi dimana orang menyimak dengan maksud agar dapat menilai apa yang dia simak (baik buruk indah, jelek. Tepat dan lain-lain).
- 2) Menyimak untuk memecahkan masalah dimana orang yang menyimak bermaksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak masukan yang bermanfaat.
- 3) Menyimak untuk menikmati dimana orang yang menyimak dengan penekanan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau didengarkan.

2.4.3. Manfaat Menyimak

Menyimak memiliki berbagai manfaat yang penting, baik dalam konteks pendidikan, komunikasi, maupun perkembangan pribadi. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari menyimak:

1). Meningkatkan Pemahaman dan Pengetahuan

Dengan menyimak, seseorang dapat memperoleh informasi baru, memahami konsep-konsep yang sulit, atau belajar tentang topik-topik yang belum dikenal. Ini sangat penting dalam konteks pembelajaran, baik formal maupun informal.

2). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi

Menyimak dengan baik adalah salah satu keterampilan komunikasi yang penting. Dengan menyimak secara aktif, seseorang dapat memberikan respon yang tepat, membangun hubungan yang lebih baik, serta menghindari kesalahpahaman dalam berinteraksi dengan orang lain.

3). Mengembangkan Kemampuan Kritis

Menyimak tidak hanya berarti mendengarkan secara pasif, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis dan menilai informasi yang diterima. Ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak dan reflektif.

4). Meningkatkan Empati dan Pemahaman Sosial

Menyimak dengan penuh perhatian membantu seseorang untuk lebih memahami perasaan dan perspektif orang lain. Ini dapat meningkatkan empati, yang penting dalam menjalin hubungan interpersonal yang sehat.

5). Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus

Menyimak membutuhkan perhatian penuh, yang pada gilirannya dapat melatih dan meningkatkan kemampuan konsentrasi seseorang. Fokus yang baik saat menyimak juga dapat mengurangi distraksi dan membantu seseorang lebih efisien dalam memproses informasi.

6). Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berbicara

konteks pendidikan, menyimak dapat membantu seseorang mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara yang lebih baik. Ini karena saat menyimak, seseorang dapat menyerap struktur kalimat, kosakata, dan cara penyampaian pesan yang efektif.

7). Mengasah Kreativitas dan Imajinasi

Terutama ketika menyimak karya sastra, seperti puisi atau cerita, seseorang dapat melatih imajinasi dan kreativitasnya. Menyimak karya-karya tersebut memungkinkan seseorang untuk terlibat dalam dunia baru dan mengembangkan pemikiran kreatif.

8). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, menyimak adalah cara utama untuk menerima informasi dari pengajar, presentasi, atau diskusi. Dengan kemampuan menyimak yang baik, siswa atau peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang materi yang dipelajari.

2.5. Hakikat Puisi

2.5.1. Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra yang didalamnya dirangkai kata-kata indah yang bermakna dengan daya kreatifan imajinasi pengarang dan bertujuan menyampaikan makna khusus tertentu. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang dihasilkan dari ungkapan perasaan dan pikiran

penyair dengan menggunakan bahasa yang teratur, melibatkan irama, matra, rima, serta susunan lirik dan bait. Puisi menyampaikan perasaan dan imajinasi penyair secara mendalam, dengan memfokuskan pada kekuatan bahasa yang tercermin dalam struktur fisik dan batinnya. Dalam puisi, bunyi, bentuk, dan makna menjadi unsur yang saling mendukung, di mana makna yang terkandung di dalamnya menjadi penentu kualitas puisi, yang tercipta melalui pemadatan seluruh unsur bahasa. Puisi merupakan salah satu genre karya sastra Indonesia selain prosa dan drama. Meski demikian, jika ditinjau dari perkembangannya. Puisi bisa dikatakan sebagai genre karya sastra tertua. Sebagai salah satu bentuk jenis sastra tertua, puisi bahkan telah menyatu dengan tradisi. Puisi memiliki keunikan tersensiri dalam tipografinya, (Kartikasari Apri & Edy Suprpto, 2018:52.) Puisi merupakan bentuk seni sastra yang inovatif, memanfaatkan bahasa dan kata-kata untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, atau pengalaman dengan mengandalkan ritme, suara, makna, dan gambaran (Launjara, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa, puisi bisa dilihat sebagai salah satu genre sastra paling awal yang sudah menjadi bagian dari tradisi. Keistimewaannya tampak pada tipografinya yang unik serta kemampuannya dalam menyampaikan perasaan, ide, atau pengalaman dengan bahasa yang kreatif, yang mengandalkan ritme, suara, makna, dan gambaran yang mendalam.

2.5.2. Fungsi Puisi

- 1).Puisi memiliki peran sebagai media untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman penyair dengan cara yang lebih mendalam dan kreatif. Penyair bisa mengungkapkan perasaan yang sulit dijelaskan melalui prosa, seperti cinta, kesedihan, kebahagiaan, atau keputusan.
- 2).puisi berfungsi untuk memberikan pengalaman estetis bagi pembaca atau pendengarnya. Keindahan bahasa yang digunakan baik dari segi bunyi, struktur, maupun pilihan kata dapat menciptakan kesan yang mendalam dan memanjakan indera pembaca.
- 3).Puisi dapat mendorong pembaca untuk merenungkan kehidupan, nilai-nilai, dan makna yang lebih dalam dari realitas yang ada. Banyak puisi

yang mengandung simbolisme atau metafora yang mengajak pembaca untuk menafsirkan dan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

- 4). Puisi juga sering kali mengandung pesan moral, sosial, atau budaya yang ingin disampaikan oleh penyair. Lewat puisi, penyair bisa menyampaikan pesan tentang kebaikan, keadilan, atau perjuangan dalam hidup.
- 5). Dengan penggunaan bahasa yang penuh imajinasi, puisi dapat merangsang kreativitas pembaca dan memperluas cakrawala imajinasi mereka. Pembaca diundang untuk melihat dunia dengan perspektif yang berbeda dan menemukan makna tersembunyi dalam kata-kata yang disusun.

2.5.3. Unsur-Unsur Puisi

Haslinda (2022: 55-57) yang kemudian membagi unsur utama pembentuk puisi adalah sebagai berikut:

1. Unsur Fisik Puisi

Unsur fisik puisi, atau terkadang disebut pula metode puisi, adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Diksi

Pemilihan kata yang sangat erat kaitannya dengan hakikat puisi yang penuh pemadatan. Oleh karena itu, penyair harus pandai memilih kata-kata agar komposisi bunyi rima dan iramanya memiliki kedudukan yang sesuai dan indah.

b. Majas

Penggunaan bahasa figuratif atau kiasan untuk memperkaya makna dan keindahan puisi. Contohnya, metafora, personifikasi, hiperbola, dll.

c. Citraan

Citraan merupakan penggunaan bahasa untuk menggambarkan objek-objek, tindakan, perasaan, pikiran, ide, pernyataan, pikiran dan setiap pengalaman indera ataupun pengalaman indera yang istimewa. Citraan yang

meliputi gambaran angan-angan dan penggunaan bahasa yang menggambarkan angan-angan tersebut.

d. Rima dan ritma

Rima dan ritma merupakan pengulangan bunyi dalam puisi, dengan pengulangan bunyi tersebut, puisi menjadi merdu bila dibaca.

2. Unsur Batin Puisi

Unsur batin puisi, atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Tema (Sense)

Media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.

b. Rasa/Perasaan (Feeling)

Rasa yaitu respon penyair terhadap pokok masalah yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

c. Nada (Tone)

Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dan lain sebagainya.

d. Amanat (Intention)

Sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

2.5.4. Jenis-Jenis Puisi

1). Puisi lama

Puisi lama merupakan jenis puisi yang mengikuti aturan yang ketat mengenai bentuk, rima, ritme, dan jumlah suku kata pada setiap barisnya. Ciri utama puisi lama adalah penggunaan struktur yang terikat dan bentuk yang telah ditentukan sebelumnya. Beberapa jenis puisi lama yang terkenal antara lain:

a) Pantun

Pantun terdiri dari empat baris dengan pola rima abab, di mana dua baris pertama adalah sampiran, dan dua baris berikutnya adalah isi. Biasanya, pantun berisi pesan moral, nasihat, atau humor.

b) Syair

Syair terdiri dari empat baris dalam setiap bait dengan pola rima aaaa. Syair biasanya berisi cerita atau nasihat dan lebih panjang dibandingkan pantun.

c) Karmina

Karmina adalah puisi yang terdiri dari dua baris dengan pola rima a-a dan sering berisi pernyataan atau perasaan singkat.

d) Gurindam

Gurindam adalah puisi yang memiliki dua baris dalam setiap bait, dengan rima yang bersifat tetap (biasanya a-a). Gurindam umumnya menyampaikan nasihat atau petuah.

e) Talibun

Talibun adalah puisi yang terdiri dari lebih dari empat baris dalam setiap bait, dengan rima tertentu, dan berfungsi untuk menyampaikan cerita atau pengalaman.

2). Puisi Baru

Puisi Baru adalah jenis puisi yang tidak terikat pada aturan-aturan tertentu, sehingga memiliki kebebasan dalam hal jumlah baris, suku kata, maupun rima, dibandingkan dengan puisi lama.

2.5.5. Ciri-Ciri Puisi Baru

Menurut Herwan (Mintari, 2012) puisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ciri yang paling menonjol dalam puisi adalah bahasanya. Bahasa dalam puisi penuh dengan bahasa konotatif, yaitu bukan bahasa yang sebenarnya atau bahasa kiasan, dengan disertai oleh pilihan kata atau diksi dan gaya bahasa atau majas.
- b. Bentuk tubuh puisi cenderung berlarik dan berbait, walaupun dalam perkembangan puisi modern bentuk tubuh puisi beragam, bahkan ada yang sangat mirip dengan bentuk tubuh cerpen.
- c. Puisi pada umumnya berbentuk monolog. Di dalamnya banyak ditemukan “aku-larik”, jarang puisi yang berisi dialog-dialog, meski tentu ada pula penyair yang menulis dengan menyelipkan dialogdialog.
- d. Keterkaitan sebuah kata dalam puisi lebih cenderung kepada struktur ritmik sebuah baris daripada struktur sintaktik sebuah kalimat seperti dalam prosa.
- e. Puisi merupakan sebuah totalitas, maka ia akan terdiri atas berbagai lapis, seperti lapis bunyi, lapis arti fisik, lapis dunia yang terdiri atas dunia dalam gambaran penyair dan dunia metafisis, dan lapis makna.

2.4.6. Contoh Teks Puisi

Pendidikan dan Harapan

Karya : Dwi Arif

Pendidikan adalah tangga harapan
Tangga itu menuntun manusia untuk mencapai tujuan
Semua manusia berhak untuk menggunakan
Untuk mengubah mimpi menjadi kenyataan

Tangga itu tidak boleh disembunyikan
Dari semua insan yang ingin perubahan
Tangga tersebut tidak boleh disalahgunakan
Hanya untuk meraih keuntungan

Tangga itu harus benar-benar kuat
Agar mampu merubah manusia menjadi bermartabat
Tangga tersebut harus selalu dirawat
Agar bisa membimbing kita meraih akal sehat

Tangga itu harus bisa beradaptasi
Dari zaman yang begitu kencang berlari
Tangga itu tidak boleh dinodai
Agar bisa mengantarkan kita menjadi manusia bermoral

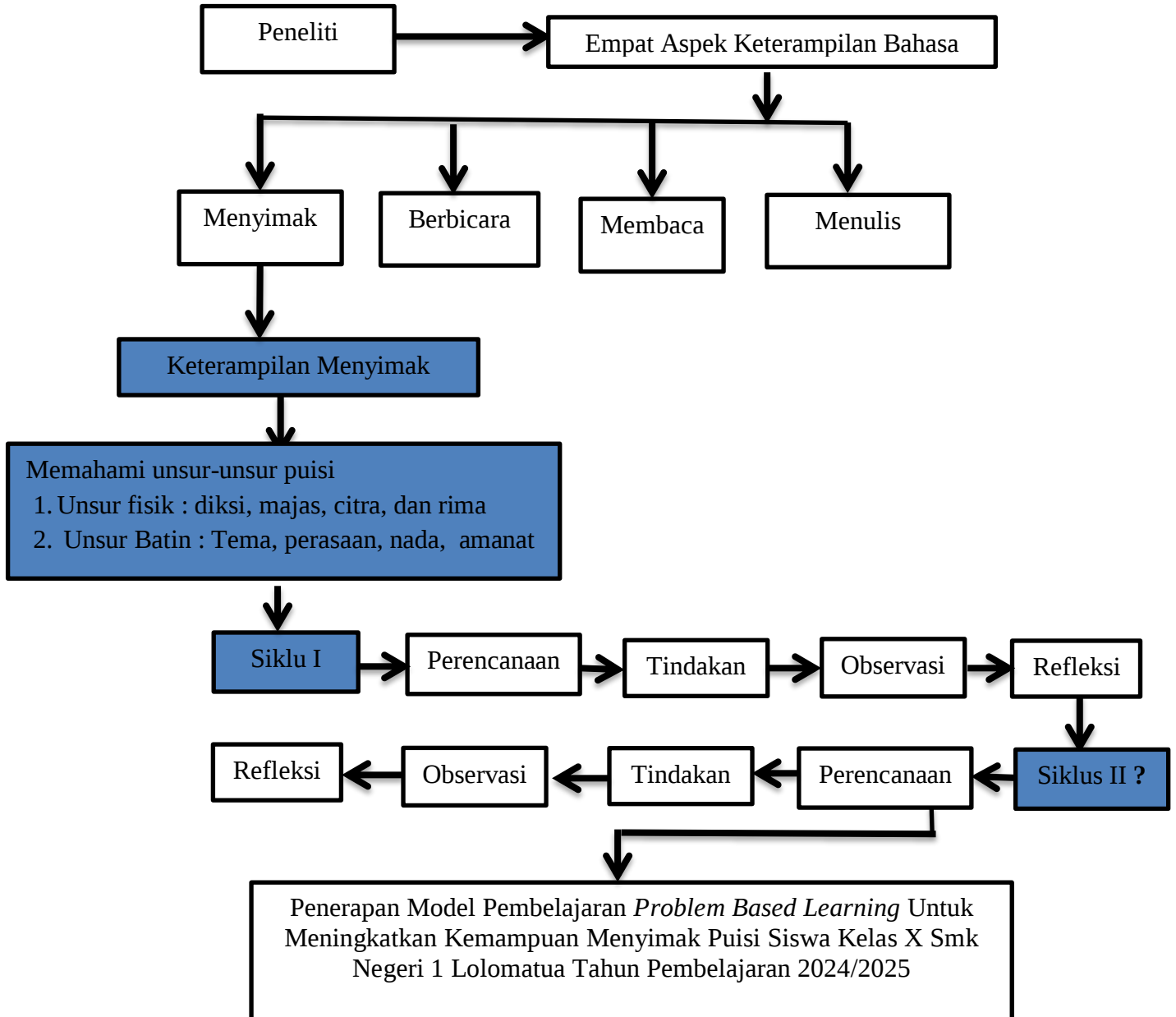
Sumber :benny D Sentianto dkk (2020)

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang pernah dilakukan atau diteliti. Peneliti tersebut berkaitan dengan judul atau topik yang diteliti, oleh karena itu, beberapa penelitian yang sebelumnya memiliki hubungan sebagai berikut: Restu Firman Sari, dkk (2023) judul :Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media wattpad untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas X SMAN 6 Bogor. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, hasil yang dapat disimpulkan adalah (1) penerapan model pembelajaran model problem based learning dan media Wattpad dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas X MIPA 4 SMAN 6 Bogor. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai menulis puisi yang dilihat dari setiap aspek, yaitu kesesuaian isi puisi dengan tema, diksi, pengimajian, dan gaya bahasa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Noviyanti, dkk (2024) Judukl :Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Materi Teks Puisi Kelas X di SMA PGRI 2 Palembang, Hasil observasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* bisa meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berorientasi kepada peserta didik. Peserta didik antusias untuk berkerja sama antar teman sebaya, bisa mengembangkan diri dalam proses belajar atau mengeksplor pengetahuan, dan memecahkan suatu masalah. Hasil dari penerapan model problem based learning juga membuat peserta didik bisa berpikir kritis dengan memberikan gagasan atau ide agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal (Afelia et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajara problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mampu menuangkan ide atau gagasannya.

2.6 Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan pembaca dapat dilihat pada gambar kerangka berpikir dibawah ini



Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan

 : Objek yang diteliti

 : Garis Penghubung.

2.7 Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono (2022: 66) Hipotesis yakni jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Sahir (2021: 26) berpendapat hipotesis ialah perkiraan awal antara Variabel terkait dan Variabel bebas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan hipotesis merupakan jawaban yang berupa pernyataan sementara terhadap penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka hipotesis tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan model pemebelajaran dalam bidang studi bahasa Indonesia pada kegiatan meningkatkan kemampuan menyimaK khususnya puisi baru siswa kelas X SMK Negeri 1 Lolomatua tahun pembelajaran 2024/2025.